

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam uji penelitian ini menggunakan model kuantitatif, Karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat mengkaji 5 pengaruh yaitu CR, DER, PER, EPS, ROE merupakan data sekunder yang diperoleh dari Perusahaan manufaktur dan Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang sudah dipublikasikan.

#### **3.2 Objek dan Subyek Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat enam objek yang digunakan, yaitu CR, DER, PER, EPS. Pada objek penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah CR, DER, PER, EPS, ROE . Sedangkan untuk variabel dependen adalah *Return Saham*

##### **3.2.2 Subyek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2018)

#### **3.3 Jenis Pengambilan Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena data tersebut data yang tersedia dilaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman periode 2016-2018

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal merupakan data yang berasal dari berbagai institusi didalam perusahaan manufaktur. Data tersebut diperoleh situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.4 Populasi dan Teknik Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Lestari, 1997). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan data diambil berdasarkan kesesuaian kategori dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun kriteria yang dipakai untuk pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2016-2018

3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami laba selama periode 2016-2018

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat dikatakan angka tahun pengamatan yang digunakan adalah tiga tahun berturut-turut, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah tiga tahun sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Hasil Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	24
2.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2016-2018	(7)
3.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami rugi	(5)
	Jumlah sampel perusahaan	12
	Jumlah data penelitian 12 x 3	36

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang sesuai kriteria sejumlah 12 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian (12) selama tiga tahun yaitu  $12 \times 3 = 36$  perusahaan.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Identifikasi Variabel**

Arti variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel merupakan faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti. Untuk memudahkan penelitian dimulaidan mempunyai titik pada suatu yang jelas, maka penelitian itu disimplifikasi kedalam bangunan variabel. Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### **a. Variabel Independent**

Variabel bebas (variabel independent) merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependent baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$X_3 = \text{Return Of Equoty (ROE)}$

$X_4 = \text{Price Earning Ratio (PER)}$

$X_5 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$Y = \text{Return Saham}$

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

#### **a. Current Ratio (CR)**

Menurut Atmaja (2008) *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

**b. Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2014), menyatakan bahwa: *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

**c. Return Of Equity (ROE)**

Menurut Nugroho Hadi (2017) *Return on Equity* adalah Rasio yang memberikan keuntungan dari investasi oleh pemegang saham. *Return On Equity*

$$\text{Return Of equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan.

#### d. Earning Per Share (EPS)

Menurut Nugroho Hadi (2017) *earning per share* adalah rasio yang memberikan bagian laba bersih untuk para pemegang saham. *Earning per share* menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### e. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Bringham dan Hoiston (2010), *Price Earning Ratio* adalah harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

### 3.5.2 Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan definisi konseptual dari variabel yang akan digunakan menurut penelitian terdahulu :

#### 1. Current Ratio (CR)

Kasmir (2014) menyatakan bahwa Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

mpo pada saat ditagih secara

keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

menurut Darsono dan Ashari (2010) yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

## 3. *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Sugiyanto (2008), *Price Earning Ratio (PER)* adalah Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional

#### 4. *Earning per share (EPS)*

Menurut Tandelilin (2010:) *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Earning per share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Earning per share umumnya menjadi perhatian para investor, semakin besar nilai earning per share, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### 5. *Return of equity (ROE)*

*Return on equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan (*emiten*) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan ekuitas (Kasmir, 2016).

$$\text{Rern Of Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

#### 6. *Return Saham*

Menurut Tandelilin (2010:102) *Return Saham* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan.

$$\text{Return} = \frac{\text{Pt} - (\text{Pt} - 1)}{\text{Pt} - 1}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (CR)	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
2.	<i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	<i>Ratio</i>
3.	<i>Earning Per</i> <i>Share</i> (EPS)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$	<i>Ratio</i>
4.	<i>Pice Earning Ratio</i> (PER)	$\frac{\text{Hrg Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	<i>Ratio</i>
5.	<i>Return Of Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$	<i>Ratio</i>
6.	<i>Return</i>	$\frac{\text{Pt} - (\text{Pt}-1)}{\text{Pt}-1}$	<i>Ratio</i>

Sumber : Data Diolah, 2020

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, Metode pengumpulan data merupakan

langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Menurut Asnawi dan Mashuri (2009) bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau mengenai variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda, laporan, dan sebagainya

### 3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan jika variabel independen dan dependen menggunakan skala pengukuran yang sama (interval atau rasio). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Yang dimaksud regresi linier berganda adalah salah satu model analisis multivariate yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relative dapat dipercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi CR, DER, ROE, PER dan EPS yang berpengaruh terhadap *Return* saham. Model regresi linier berganda dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat (dependen) yaitu *Return* saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

$x_1$ : *Current Ratio*

$x_2$ : *Debt to Equity Ratio*

$x_3$ : *Return Of Equity*

$x_4$ : *Price Earning Ratio*

$x_5$ : *Earning Per Share*

### 3.8.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat *best linier unbiased estimator* (Gujarati, 1997). Disamping itu suatu model regresi dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrik yang melandasinya.

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik yang

digunakan dalam penelitian ini terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Santoso (2002) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*).

Penulis menguji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan analisis grafik *normalprobability plot*. Pengujian normalitas pada program SPSS untuk *Windows* dilakukan dengan melihat *output* grafik, *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut (Santoso, 2000):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan Variance

Inflation Factor (VIF), bila nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011)

### 3.8.3.3 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya) (Sunyoto, 2009). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W (pada *output Model Summary*) di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W (pada *output Model Summary*) di antara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W (pada *output Model Summary*) di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.8.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas (Firdaus, 2004).

Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*.

Menurut (Ghozali, 2006) jika pengaruh variabel independen terhadap nilai regresi absolut tersebut signifikan (dibawah tingkat signifikan atau  $\alpha$ ), maka berarti terdapat heteroskedastisitas. Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang diterapkan pada SPSS adalah 5%, maka dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai pada kolom *Sig/Significance*(pada *output Coefficients*) > 5%, tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai pada kolom *Sig/Significance*(pada *output Coefficients*) < 5%, telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial.

#### 3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Untuk membuktikan apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial dan pengujian interaksi antara ROE, CR, DER, PER, EPS terhadap Return Perusahaan, maka dilakukan uji t (*t-test*). Uji statistik t (*t-test*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS. Tingkat signifikansi yang diterapkan pada SPSS adalah 5%. Dasar atau patokan dalam pengambilan keputusan adalah (Santoso, 2000). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H1= Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham.

H2= Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

#### 3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikan. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H1= Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

H2= Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### 3.8.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) adalah antara nol sampai satu, semakin mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk mendeskripsikan variasi dependennya (Ghozali, 2011).

